




## Research Article

# Pendidikan Islam Bagi Perempuan Di Majelis Taklim

Yuyun Ningsih<sup>1</sup>, Sururin<sup>2</sup>, Erba Rozalina Yulianti<sup>3</sup>

1. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [Yuyunningsiho707@gmail.com](mailto:Yuyunningsiho707@gmail.com) 

2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [sururin@uinjkt.ac.id](mailto:sururin@uinjkt.ac.id)

3. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [erba.rozalina@uinjkt.ac.id](mailto:erba.rozalina@uinjkt.ac.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2026

Accepted : April 12, 2026

Revised : March 27, 2026

Available online : May 16, 2026

**How to Cite:** Yuyun Ningsih, Sururin and Erba Rozalina Yulianti (2026) "Islamic Education for Women in the Majelis Taklim", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2237-2247. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3381.

## Islamic Education for Women in the Majelis Taklim

**Abstract.** Majelis taklim (Islamic study groups) are informal Islamic study forums in Indonesia that play a crucial role in the religious education of the community, particularly women. Islamic education for women in majelis taklim focuses on learning and deepening religious knowledge through the study of the Quran, Hadith, fiqh, and morals. This aims to strengthen women's roles in Islam: as wives, mothers of their children, and members of society. The learning format includes lectures, discussions,

and practical activities, organized regularly and scheduled by female religious teachers (ustadzah) to ensure the smooth running of majelis taklim activities. The benefits of majelis taklim activities for women include increasing religious literacy and social empowerment, with programs such as Islamic parenting courses being offered. This is the importance of Islamic education for women. However, challenges such as limited access and gender stereotypes persist. Modern developments involve online platforms and the integration of contemporary issues, such as gender equality in Islam, to expand women's participation.

**Keywords:** Islamic Education, Women, Majelis Taklim.

**Abstrak.** Majelis taklim merupakan forum pengajian Islam informal di Indonesia, yang sangat berperan penting dalam pendidikan agama masyarakat, khususnya perempuan. Pendidikan Islam bagi perempuan di majelis taklim fokus terhadap belajar dan memperdalam ilmu agama melalui kajian Al-Qur'an, Hadis, fiqh, akhlak. Untuk penguatan peran perempuan dalam Islam: sebagai seorang istri, ibu untuk anak-anaknya, dan anggota masyarakat. Format pembelajaran meliputi ceramah, diskusi maupun kegiatan praktis, diselenggarakan secara rutin dan terjadwal oleh ustadzah untuk memastikan kelancaran kegiatan pada majelis taklim. Manfaat kegiatan majelis taklim bagi perempuan ialah untuk peningkatan literasi agama, pemberdayaan sosial, dengan contoh program seperti kursus parenting Islami. Begitulah pentingnya pendidikan Islam bagi perempuan. Namun, tantangan seperti akses terbatas dan stereotip gender masih ada. Perkembangan modern melibatkan platform online dan integrasi isu-isu kontemporer, seperti gender equality dalam Islam, untuk memperluas partisipasi perempuan.

**Kata Kunci :** Pendidikan Islam, Perempuan, Majelis Taklim.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kewajiban yang harus ditempuh oleh setiap individu, karena pada dasarnya, pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia guna menghadapi tuntutan zaman yang selalu berkembang dan berubah. Zaman yang semakin maju dalam menghadapinya perlu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu ataupun semua masyarakat.<sup>1</sup> Yang kita ketahui bahwa RA. Kartini kala itu sangat berjuang untuk memberikan hak kepada perempuan Indonesia untuk bisa menempuh pendidikan yang setara dengan laki laki. Melalui korespondensi yang ia lakukan dengan sahabatnya di Belanda. RA Kartini mengungkapkan bahwa ketidaksenangannya terhadap keadaan perempuan Indonesia kala itu, ia bercita-cita untuk memberikan kesempatan bagi perempuan Indonesia untuk menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya, agar perempuan Indonesia dapat berkembang melalui pendidikan.<sup>2</sup> Dengan pendidikan maka perempuan akan tumbuh rasa kepercayaan diri dan dapat mengikuti perkembangan sesuai dengan jamannya. Islam hadir untuk sebuah cita-cita kemanusiaan universal:

---

<sup>1</sup> Rustina, Suharnis, Restu Pauzia, Sjakir Lobu, Ismail, *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendidikan pada Masyarakat Desa* (Musawa: V, 16 no.2, Desember 2024), h. 170

<sup>2</sup> Farida Asy'ari, *Fuqaha' Syaf'iyahpun Peduli Pada Hak Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024), h. 1.

membebaskan penindasan, ketidakadilan, diskriminasi, subordinasi, dan kebodohan menuju perwujudan kehidupan yang setara, berkeadilan, dan berilmu pengetahuan luas bagi semua manusia: laki-laki dan perempuan.<sup>3</sup>

Dalam Konteks eksistensinya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai khalifah di muka Bumi ini, perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama.<sup>4</sup> Untuk mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang setara. Sesuai dengan hadits yang menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi kaum laki-laki dan perempuan.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah)

Pendidikan perempuan sangatlah menguntungkan bagi kaum perempuan itu sendiri karena dengan pendidikan bisa membawa kaum perempuan kearah yang lebih maju, terdidik dan terarah, sehingga kaum perempuan mengetahui potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya, agar mampu menciptakan perempuan-perempuan yang berkualitas dengan menjunjung tinggi nilai dan kebenaran sesuai dengan syariat Islam.<sup>5</sup> Salah satu upaya pendekatan yang kini sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan ialah upaya peningkatan pendidikan perempuan. Pembinaan dan pemberdayaan pendidikan ini sangat penting karena memberikan perspektif positif terhadap perempuan. Sehingga kedepannya kaum perempuan dalam menggapai realitas hidup tidak lagi dipandang sebagai makhluk yang memiliki kelemahan.<sup>6</sup>

Laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT. Kedudukan kaum perempuan mendapat jaminan yang tinggi, mulia, serta terang dan nyata kesamaan tugasnya dengan laki-laki. Laki-laki dan perempuan memikul kewajiban dan sama sama mendapat hak. Pahit dan manis beragama sama sama ditanggungkan.<sup>7</sup> Al-Qur'an menyamakan laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba Allah SWT.

Ahmad D. Marimba, dalam ramayulis menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang di didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Marimba menekankan pengertian pendidikan pada pengembangan jasmani dan

<sup>3</sup> Husein Muhammad, *Perempuan Ulama Di Atas Panggung Sejarah*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h. 36

<sup>4</sup> Tamsik Udin, *Mendidik Dengan Kasih (Model Pembinaan Akhlak untuk Wanita Tuna Susila*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022) h. 142

<sup>5</sup> Abd. Mannan, Siti Nur farida, Fathorrozi, *Penguatan Pendidikan Perempuan (Peran Perempuan dalam Agama, Keluarga, dan Kehidupan Sosial di Masa Modern)* Martabat:Jurnal Perempuan dan anak V, 5, no.1, Juni 2021, h. 8

<sup>6</sup> Qurrotul Ainayah, *Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern* Halaqa: *Islamic Education Journal* 1 (2), Desember 2017, h. 102

<sup>7</sup> Hamka, *Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 9

rohani menuju kesempurnaannya, sehingga terbina kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang seluruh aspeknya sempurna dan seimbang. Untuk mewujudkan kesempurnaan tersebut dibutuhkan bimbingan yang serius dan sistematis dari pendidik.<sup>8</sup>

Pendidikan perempuan pada masyarakat merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku perempuan dalam rangka mengembangkan potensi individu atau kelompok di dalam masyarakat itu sendiri. Tujuan utama pendidikan perempuan pada masyarakat adalah untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dengan memperbaiki kualitas hidup dan mengatasi berbagai masalah sosial melalui pendidikan, pembinaan dan pemberdayaan perempuan.

Pendidikan perempuan pada masyarakat sering kali bersifat non-formal dan melibatkan berbagai pihak, seperti para guru (ustad/kyai), lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta. Kegiatan ini bisa meliputi pendidikan bagi kaum perempuan atau yang lebih dikenal dengan pengajian para ibu-ibu, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perempuan di dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini dengan adanya majelis ta'lim yang merupakan tempat pendidikan bagi masyarakat maka dari itu adalah sebuah kesempatan bagi kaum perempuan untuk terus belajar, dan mengembangkan diri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka (library research), ialah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari sumber literatur sekunder tanpa melibatkan pengumpulan data primer di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, di mana data dijelaskan secara mendalam melalui narasi, interpretasi, dan kategorisasi berdasarkan pola-pola yang muncul dari literatur, tanpa menggunakan statistik kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kajian sistematis dan komprehensif terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, termasuk buku teks, artikel jurnal terakreditasi SINTA (Sistem Informasi Terintegrasi untuk Akreditasi), dokumentasi resmi seperti laporan kebijakan pemerintah, serta bahan-bahan lain seperti makalah seminar, tesis, atau publikasi dari lembaga pendidikan Islam. Fokus kajian adalah pada kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan Pendidikan Islam bagi perempuan di majelis taklim, dengan tujuan mengidentifikasi tren, tantangan, dan praktik terbaik dalam konteks sosial, budaya, dan regulasi Indonesia. Proses ini meliputi langkah-langkah seperti pencarian literatur melalui database akademik (misalnya Google Scholar, SINTA, atau portal universitas), seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas, serta analisis tematik untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang pendidikan Islam bagi perempuan di majelis taklim.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2019), h. 31-32

<sup>9</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 135

## PEMBAHASAN

### Pendidikan Perempuan Dalam Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi manusia melalui transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Pendidikan melibatkan interaksi antara individu (pembelajar), pengajar, dan lingkungan untuk mencapai pertumbuhan intelektual, emosional, fisik, dan sosial. Pendidikan bukan sekadar transfer informasi, melainkan proses dialogis yang mendorong kesadaran kritis dan transformasi diri. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.<sup>10</sup>

Hasan langgulung, mengemukakan, bahwa "pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi; pertama, dari sudut pandangan masyarakat; kedua, dari sudut pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dan generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan, dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara, di lihat dari segi pandangan individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai berbagai bakat dan kemampuan yang kalau dikelola secara cerdas bisa berubah menjadi emas dan intan."<sup>11</sup>

#### 2. Konsep Pendidikan Islam bagi Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Dasar pendidikan perempuan dalam Islam, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang menekankan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal akses terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan. Islam mendorong pendidikan sebagai kewajiban bagi semua muslim, tanpa diskriminasi gender, dengan fokus pada pengembangan akhlak, pengetahuan agama, serta keterampilan hidup. Pendidikan perempuan dianggap penting untuk membangun keluarga dan masyarakat. Berikut ini penjelasan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Kesetaraan dalam penciptaan dan Kewajiban QS. Al-Hujurat (49:13) menyatakan, "Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal." Ayat ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama diciptakan dari asal yang sama, sehingga hak pendidikan pun setara. Pendidikan diperlukan untuk saling mengenal dan memahami, yang berlaku bagi semua. Sedangkan Kewajiban Mencari Ilmu dalam Hadits, sebagaimana riwayat Ibnu Majah, "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim laki-laki dan perempuan." Hadits ini menegaskan bahwa pendidikan bukan monopoli laki-laki, melainkan kewajiban universal. Nabi SAW sendiri mendorong perempuan untuk belajar.<sup>12</sup>

#### 3. Pendidikan Perempuan dalam Islam

Pendidikan perempuan dalam Islam melibatkan transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlak, dan nilai-nilai Islam kepada perempuan, tanpa diskriminasi gender. Ini mencakup aspek spiritual meningkatkan taqwa melalui ibadah, intelektual (belajar Al-

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), h. 28

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 31

<sup>12</sup> Debibik Nabilatul Fauziah, Yayat Herdiani, *Pendidikan Wanita dalam Al-Quran Perspektif Ahli Tafsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam*, V 2, No 2, 2021, h. 2

Qur'an, hadis, fiqih, dan ilmu duniawi), serta sosial (persiapan untuk menjadi ibu, istri, maupun anggota masyarakat). Tujuannya ialah untuk mencapai kesempurnaan diri (ihsan) dan kontribusi positif bagi keluarga serta umat. Al-Qur'an menekankan kesetaraan, seperti dalam Surah Al-Ahzab (33:35) yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan yang beriman dan beramal shaleh akan mendapat pahala. Serta hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim laki-laki dan perempuan," dimana hadits ini menegaskan bahwa perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam pendidikan.<sup>13</sup>

Nabi Muhammad Saw, hadir di tengah bangsa Arab pada abad ke 6 M yang menganut system relasi kuasa Patriarkhis, sebagaimana bangsa-bangsa di bagian dunia lain pada saat itu. Sistem patriarkhisme telah lama ada dalam masyarakat ini. Ia adalah sebuah sistem di mana laki-laki diposisikan sebagai pengambil keputusan atas kehidupan masyarakat. Dalam system ini pula terbentuk pola pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin. Laki-laki bekerja dan beraktualisasi pada ruang publik dan perempuan pada ruang domestic. Posisi dan peran perempuan seperti ini meniscayakan rendahnya pengalaman, pengetahuan dan keterampilan perempuan. Perempuan juga tidak menjadi makhluk dengan kemandirian penuh, sebagaimana laki-laki. Perempuan sangat tergantung kepada laki-laki. Ia menjadi "konco wingking" dan "swarga nunut, neroko katut". Umar bin Khattab menginformasikan situasi ini. Ia mengatakan: "Kami semula, pada periode pra Islam (jahiliyah), sama sekali tidak menganggap (terhormat, penting) kaum perempuan. Ketika Islam datang dan Tuhan menyebut mereka, kami baru menyadari bahwa ternyata mereka juga memiliki hak-hak mereka atas kami."<sup>14</sup>

#### 4. Peran dan Manfaat Pendidikan Islam bagi Perempuan.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang merujuk pada pembelajaran yang berbasis pada ajaran al-quran, hadits dan sunnah Nabi Muhammad SAW, yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan praktis. Tujuannya adalah membentuk individu yang bertakwa, berilmu, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Islam menekankan pendidikan untuk semua, tanpa diskriminasi gender, sebagaimana firman Allah dalam al-quran (Qs. Al-Alaq: 1-5) yang memerintahkan membaca dan belajar.<sup>15</sup>

### **Peran Pendidikan Islam bagi Perempuan.**

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk identitas perempuan sebagai individu yang mandiri, beriman, dan berperan aktif dalam keluarga serta masyarakat. Beberapa peran utamanya meliputi:

- a. Pembentukan Karakter dan Moral: mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian, yang membantu perempuan menjadi teladan dalam keluarga dan komunitas.

---

<sup>13</sup> Ronika Putra, M.Fikar, Amrizon, dll, *Perempuan dan Pendidikan Islam dalam Perspektif Kontemporer*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, V 10, no 03, September 2025, h. 4

<sup>14</sup> Husein Muhammad, *Islam dan Pendidikan Perempuan*, Jurnal Pendidikan Islam, V III, no 2, Desember 2014, h. 6

<sup>15</sup> Khaidir, Nazaruddin, dll, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 63

- b. Persiapan Peran Sosial: Mempersiapkan perempuan sebagai ibu yang mendidik anak-anak dengan nilai Islam, istri yang mendukung keluarga, dan anggota masyarakat yang berkontribusi dalam bidang pendidikan, kesehatan, atau dakwah.
- c. Pemberdayaan Intelektual: Mendorong perempuan untuk belajar ilmu agama, sains, dan keterampilan, seperti yang ditunjukkan oleh figur seperti khadijah dan Aisyah.
- d. Pencegahan Diskriminasi: Islam menolak pandangan pra-Islam yang membatasi pendidikan Perempuan, dan mendorong partisipasi mereka dalam pengembangan umat, seperti dalam sejarah Islam klasik di mana perempuan seperti Rabiah al-Adawiyah menjadi sufi terkemuka. Karena jika kaum perempuan tidak mendapatkan ilmu yang memadai, maka bahaya akan datang dalam lingkungan masyarakat.<sup>16</sup>

### **Manfaat Pendidikan Islam bagi Perempuan.**

Pendidikan Islam memberikan manfaat multidimensi yang meningkatkan kualitas hidup perempuan secara individu dan sosial. Berikut beberapa manfaat:

- a. Spiritual dan Emosional: Meningkatkan ketenangan batin, ketahanan menghadapi tantangan hidup, dan hubungan yang lebih dalam dengan Allah, yang membantu mengatasi stres dan depresi.
- b. Ekonomi dan Kemandirian: Membekali perempuan dengan keterampilan seperti entrepreneurship Islam atau pendidikan formal, memungkinkan mereka berkontribusi secara finansial dan mengurangi ketergantungan, seperti dalam model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan ilmu agama dengan vokasi.
- c. Sosial dan Komunitas: Mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti pendidikan anak, pengembangan masyarakat, dan advokasi hak-hak perempuan sesuai syariat, yang memperkuat solidaritas umat.
- d. Kesehatan dan Kesejahteraan: Mengajarkan prinsip hidup sehat berdasarkan Islam, serta pendidikan reproduksi yang bertanggung jawab, yang berkontribusi pada keluarga yang harmonis.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam bagi perempuan tidak hanya fokus pada aspek religius, tetapi juga pada pengembangan holistik yang selaras dengan prinsip kesetaraan gender dalam Islam, meskipun implementasinya bervariasi di berbagai budaya. Sejalan dengan ridha, dalam pemikirannya ia mengusulkan pentingnya pendidikan perempuan. Ia menolak pandangan yang membatasi perempuan dalam mengakses pendidikan, karena menurutnya, perempuan memiliki peran sangat penting dalam membangun peradaban Islam yang maju. Pendidikan Islam harus memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan ilmu dan berkontribusi untuk masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Arwan Dermawan, Eka Putra Wirman, Sarwan, *Gagasan Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah tentang Pendidikan Islam bagi Perempuan*, Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, V 2, no 06, Desember 2024, h. 128

<sup>17</sup> Taufikin, *Pemikiran Pendidikan Islam (Klasik dan Kontemporer)*, (Sulawesi Tengah: Fenis Muda Sejahtera, 2025), h. 51

## Majelis Taklim

### 1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam nonformal yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, yang merupakan forum atau pertemuan pengajian (kajian agama) dalam Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu pengetahuan agama, seperti Al-Qur'an, Hadits, fiqh, akhlak, dan aspek kehidupan islami lainnya. Kata "Majelis" berasal dari bahasa Arab yang berarti "majelis" atau "pertemuan", sedangkan "Taklim" berarti "pengajaran" atau "pendidikan". Jadi, secara harfiah, Majelis Taklim adalah "majelis pengajaran" atau "pertemuan belajar". Majelis Taklim berasal dari tradisi pengajian Islam klasik, di mana umat Muslim berkumpul untuk belajar dari ulama atau guru agama. Sedangkan di Indonesia, istilah ini populer sejak abad ke-20, terutama melalui gerakan dakwah seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Pada awalnya, majelis ini sering diadakan di masjid atau rumah-rumah, tetapi kini berkembang menjadi acara rutin mingguan atau bulanan di berbagai tempat, termasuk sekolah, kantor, dll.<sup>18</sup>

### 2. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim

Tujuan dan fungsi utama Majelis Taklim adalah mendidik dan membina umat Muslim agar lebih mendalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam.

Tujuan Majelis Taklim adalah:

1. Menambah ilmu dan keyakinan agama: Memberikan pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an, Hadits, fiqh, dan aspek Islam lainnya, sehingga peserta/jamaah dapat hidup sesuai dengan Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW.
2. Pembinaan Akhlak dan Spiritual: Membentuk karakter yang baik, seperti ketakwaan, kesabaran, dan empati, untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.
3. Mendorong Dakwah dan Solidaritas: Menyebarkan ajaran Islam secara damai, membangun komunitas yang kuat, mencegah penyimpangan ajaran, serta memperkuat ikatan sosial antarumat Muslim.<sup>19</sup>

Fungsi Majelis Taklim:

1. Sebagai saluran distribusi ilmu agama yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat, tanpa terbatas pada kalangan tertentu.
2. Sebagai Sarana Pendidikan Berfungsi sebagai kelas belajar informal di mana ustadz atau ulama memberikan ceramah, tafsir, atau diskusi interaktif. Ini sangat membantu peserta/jamaah, terutama yang tidak memiliki akses formal ke pendidikan agama, untuk belajar dasar-dasar Islam.
3. Pembentukan Komunitas: Mendorong interaksi sosial, seperti pertemuan rutin mingguan, bulanan yang dapat membangun jaringan solidaritas, saling membantu, dan dukungan emosional di antara peserta/jamaah.

---

<sup>18</sup> Muhammad Irsan Barus, *Majelis Taklim dalam Dinamika Kehidupan Beragama*, (Pekalongan: NEM, 2025), h. 26

<sup>19</sup> Suhaidi, Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majlis Taklim*, (Indragiri Hilir: Indragiri Dot Com, 2021), h. 65

4. Penerapan Ajaran dalam Kehidupan: Berfungsi sebagai wadah untuk menerapkan ilmu agama ke masalah praktis, seperti keluarga, ekonomi, dan isu sosial kontemporer, sehingga Islam tidak hanya teori tetapi juga praktik.<sup>20</sup>

3. Sejarah dan Perkembangan Majelis Taklim.

Majelis taklim adalah kelompok pengajian atau majelis belajar agama Islam yang berfokus pada pembelajaran Al-quran, hadits, tafsir, fiqh dan aspek kehidupan Islami lainnya.

### **Sejarah Majelis Taklim**

Majelis taklim berasal dari tradisi pengajian Islam klasik di dunia Arab, seperti halaqah (lingkaran belajar) yang dilakukan oleh sahabat Nabi Muhammad SAW dan ulama awal. Pada abad ke 7-8 M, pengajian ini berkembang sebagai metode pendidikan informal di masjid-masjid dan rumah-rumah. Di Indonesia, majelis taklim mulai muncul pada abad ke-19 selama masa kolonial Belanda, dipengaruhi oleh gerakan pembaruan Islam seperti Muhammadiyah (1912) dan Nahdlatul Ulama (1926), majelis taklim ini telah berkembang di masyarakat mulai dari masyarakat Islam yang tinggal di pedesaan sampai kepada masyarakat Islam yang tinggal di perkotaan, sering dipimpin oleh ulama lokal untuk melawan pengaruh kolonial dan modernisasi.<sup>21</sup>

### **Perkembangan Majelis Taklim**

Perkembangan majelis taklim di Indonesia mengalami peningkatan signifikan pasca-kemerdekaan (1945), terutama selama orde baru (1966-1998) di bawah dukungan pemerintah untuk membangun moral masyarakat melalui program-program agama. Pada era ini, majelis taklim berkembang menjadi organisasi terstruktur dengan anggota ribuan, seperti majelis taklim Muhammadiyah atau yang berafiliasi dengan NU, yang mengintegrasikan pengajian dengan kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk masjid atau bantuan kemanusiaan. Di era reformasi (1998-sekarang), majelis taklim semakin beragam dan modern, dengan penggunaan teknologi seperti aplikasi online, webinar, dan media sosial untuk menjangkau peserta global. Banyak majelis kini fokus pada isu-isu kontemporer lingkungan, dan ekonomi syariah, sambil tetap menjaga akar tradisional. Contohnya majelis taklim perempuan seperti yang dipimpin oleh tokoh seperti Nyai Hj. Masruchah atau organisasi seperti Muslimat NU, yang telah berkembang menjadi jaringan nasional dengan ribuan cabang. Majelis taklim telah berevolusi dari pengajian sederhana menjadi institusi pendidikan Islam yang kuat, berkontribusi pada pembentukan masyarakat Muslim yang berilmu dan berakhlak dan berkembang menjadi satu bentuk gerakan sosial-keagamaan perempuan, khususnya mereka yang bisa dikategorikan sebagai kaum santri.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Mastanah, *Manajemen Majelis Taklim Panduan Lengkap untuk Efektivitas dan Keberlanjutan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2025), h. 29

<sup>21</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 158

<sup>22</sup> Amelia Fauzia, Arief Subhan, Burhanuddin, dkk, *Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 100

## **KESIMPULAN**

Majelis taklim merupakan forum pengajian Islam yang penting bagi perempuan di Indonesia, berfokus pada pembelajaran al-quran, hadits, fiqh, akidah, dan etika yang disesuaikan dengan peran perempuan sebagai seorang ibu, istri, serta anggota masyarakat. Melalui metode interaktif seperti ceramah, diskusi dan praktik, pendidikan ini meningkatkan pemahaman spiritual, keterampilan praktis dan solidaritas komunitas. Meskipun kurikulumnya fleksibel dan bervariasi, majelis taklim membantu kaum perempuan menjalankan ajaran Islam secara konsisten. Majelis taklim menjadi sarana efektif dalam mendidik dan memberdayakan kaum perempuan muslim dalam konteks budaya dan sosial di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Mannan, Siti Nur Farida, Fathorrozi, Penguatan Pendidikan Perempuan (Peran Perempuan dalam Agama, Keluarga, dan Kehidupan Sosial di Masa Modern) Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak V, 5, no.1, Juni 2021
- Amelia Fauzia, Arief Subhan, Burhanuddin, dkk, Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Arwan Dermawan, Eka Putra Wirman, Sarwan, Gagasan Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah tentang Pendidikan Islam bagi Perempuan, Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, V 2, no 06, Desember 2024
- Dina Kamalia, Saiful Hadi, & Juhairiyah, J. (2026). Transformation of Islamic Religious Education Policy Towards Religious Moderation. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 75–83. <https://doi.org/10.6518/alim.v2i1.29>
- Debibik Nabilatul Fauziah, Yayat Herdiani, Pendidikan Wanita dalam Al-Quran Perspektif Ahli Tafsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam*, V 2, No 2, 2021
- Farida Asy'ari, Fuqaha' Syaf i'iyahpun Peduli Pada Hak Pendidikan Perempuan, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024)
- Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2018)
- Hamka, Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan, (Jakarta: Gema Insani, 2014)
- Husein Muhammad, Islam dan Pendidikan Perempuan, *Jurnal Pendidikan Islam*, V III, no 2, Desember 2014
- Husein Muhammad, Perempuan Ulama Di Atas Panggung Sejarah, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020)
- Iwan Hermawan, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019)
- Khaidir. Nazaruddin, dll, Sosiologi Pendidikan Islam, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)
- Mastanah, M.Si, Manajemen Majelis Taklim Panduan Lengkap untuk Efektivitas dan Keberlanjutan, (Sukabumi: CV Jejak, 2025)
- Muhammad Irsan Barus, Majelis Taklim dalam Dinamika Kehidupan Beragama, (Pekalongan: NEM, 2025)
- Qurrotul Ainiyah, Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat

- Modern Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019)
- Ronika Putra, M. Fikar, Amrizon, dll, Perempuan dan Pendidikan Islam dalam Perspektif Kontemporer, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, V 10, no 03, September 2025
- Rustina, Suharnis, Restu Pauzia, Sjakir Lobu, Ismail, Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendidikan pada Masyarakat Desa (Musawa: V, 16 no.2, Desember 2024)
- Siti Maghfiroh, & Achmad Muhlis. (2026). Integration of Guidance and Counseling in Principal Leadership: Jawdat Ezzat Atwi's Perspective. *Interpersonal: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 110-121. <https://doi.org/10.65118/interpersonal.v2i1.7>
- Suhaidi, Shabri Shaleh Anwar, Kurikulum Majelis Taklim, (Indragiri Hilir: Indragiri Dot Com, 2021)
- Tamsik Udin, Mendidik Dengan Kasih (Model Pembinaan Akhlak untuk Wanita Tuna Susila, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022)
- Taufikin, Pemikiran Pendidikan Islam (Klasik dan Kontemporer), (Sulawesi Tengah: Fenis Muda Sejahtera, 2025)